

Info Artikel

Diterima : 08 Juli 2023
Disetujui : 09 Januari 2024
Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) Berbasis Kearifan Lokal dalam Keterampilan Menulis Siswa SMA
(Project-Based Learning (PBL) Learning Model Based on Local Wisdom in High School Students' Writing Skills)

Alfi Fadhila^{1*}, Ani Rakhmawati²

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹ alfifadhila28@student.uns.ac.id, ² anirakhmawati@staff.uns.ac.id

**Corresponding Author*

Abstract: *This research aims to formulate solutions for Indonesian language learning to enhance high school students' writing skills by adopting a project-based learning model based on local wisdom. The library technique is used in this study as a qualitative methodology. The research findings indicated that the Project-Based Learning (PBL) model based on local wisdom could assist teachers in improving their high school students' writing skills. Currently, students' writing abilities are still considered low. Innovative learning models through local wisdom-based learning initiatives are one of the strategies to enhance writing learning standards. The development of students' skills in each language competency influences their skills in other language competencies. In the PBL model, local wisdom focused on enhancing students' writing skills is applied through discussion topics in texts. Writing skill learning encourages students to be fully engaged in education and practice so that they will eventually become proficient and adept in writing.*

Keywords: *local wisdom, writing, project-based learning, learning model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan solusi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA dengan mengadopsi model pembelajaran proyek berbasis kearifan lokal. Teknik perpustakaan digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL (*Project-Based Learning*) berbasis kearifan lokal dapat membantu guru meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA-nya. Saat ini kemampuan menulis siswa masih terbilang rendah. Inovasi model pembelajaran melalui inisiatif pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan standar pembelajaran menulis. Perkembangan kemahiran siswa dalam setiap kompetensi bahasa mempengaruhi kemahiran mereka dalam kompetensi bahasa lainnya. Dalam model PBL, kearifan lokal yang difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis siswa diterapkan melalui topik diskusi teks. Pembelajaran keterampilan menulis mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam pendidikan dan latihan sehingga nantinya siswa akan terampil dan cakap dalam menulis.

Kata Kunci: kearifan lokal, menulis, pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran

Pendahuluan

Upaya untuk meningkatkan standar sumber daya manusia bangsa adalah pendidikan. Menurut Ainia (2020), tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi manusia yang bermoral dan cerdas. Pendidikan juga berperan sebagai kunci perubahan menuju generasi yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Pendidikan Indonesia menempati tempat khusus dalam pembukaan UUD 1945. Visi dan misi pendidikan juga dinyatakan dengan jelas dalam undang-undang bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan itu menjadi tanggung jawab negara. Pemerintah Indonesia juga berupaya menciptakan sistem pendidikan yang baik bagi seluruh warga negaranya. Hal ini ditunjukkan dengan reformasi dan penyempurnaan kurikulum.

Guru harus mengatur partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rencana pembelajaran. Dalam hal ini, menurut Wahyuni (2015) Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan kecakapan hidup siswa. Namun, rancangan kurikulum di Indonesia melalui beberapa kali pergantian. Pergantian kurikulum pendidikan tersebut memberi dampak pada mutu pendidikan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Wahyuni (2015) bahwa sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum memenuhi standar mutu yang jelas dan kuat, karena adanya perubahan kurikulum setiap pergantian Menteri Pendidikan, namun bukan berarti kurikulum pendidikan yang diterapkan pada saat ini tidak memiliki keunggulan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak tahun 2022 memiliki beberapa

pengembangan konsep pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Ada ungkapan yang fenomenal dalam merdeka belajar yaitu “Selain meningkatkan cara berpikir anak, dengan membebaskan anak untuk belajar di luar kelas akan membentuk karakter siswa supaya lebih mandiri dalam bersikap, bergaul dan lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya” (Kemendikbud, 2020).

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat tergantung pada sistem pendidikan negara. Seiring waktu, manusia perlu mempersenjatai dirinya dengan pengetahuan untuk menjadi kompetitif dan melindungi dirinya dari kesulitan kehidupan modern (Sugerman et al., 2022). Dengan demikian keterampilan berbahasa diperkuat karena berbagai informasi yang diterima oleh manusia. Keterampilan menulis menjadi salah satu kerampilan yang penting dan akan dibahas pada penelitian ini. Perkembangan kemahiran siswa dalam setiap kompetensi bahasa mempengaruhi kemahiran mereka dalam kompetensi bahasa lainnya. Pembelajaran keterampilan menulis mendorong siswa untuk terlibat penuh dalam pendidikan dan latihan sehingga nantinya siswa akan terampil dan mahir dalam menulis. Nashiroh et al. (2023) mengatakan melalui proses menulis, siswa akan belajar mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih sistematis, mempertajam pemikiran kritis, dan mengembangkan kejelasan dalam berpikir.

Pada Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk menyusun sendiri rancangan pembelajaran. Model pembelajaran yang ada juga semakin beragam yang merupakan hasil perbaikan dan pengembangan model pembelajaran

pada Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dipersiapkan secara optimal, misalnya melalui model pembelajaran yang berbeda, karena keterampilan menulis menekankan pada partisipasi siswa dan membimbing mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis masih belum cukup komprehensif, sehingga siswa belum dapat secara optimal menggunakan keterampilan dan kemampuannya pada jenjang yang lebih tinggi dalam menulis akademik. Selain itu, setelah adanya COVID-19 di Indonesia, pembelajaran matematika dilakukan secara daring yang mempersulit proses pengajaran karena materi tidak dapat dijelaskan secara langsung.

Beberapa penelitian sejenis yang relevan telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian mengenai metode *Project-based Learning* dalam keterampilan menulis dilakukan oleh Antrisna (2022) dan Sunarsih (2016). Penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Gambar* yang dilakukan oleh Antrisna Putri et al. (2022) menghasilkan temuan bahwa kegiatan menulis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui bantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan nilai baik. Selanjutnya, penelitian Sunarsih (2016) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang* menghasilkan temuan bahwa keterampilan menulis teks berita

siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu mengenai keterampilan menulis dan kearifan lokal dilakukan oleh Sutarna (2021) dan Metalin (2019). Penelitian Sutarna & Lutfi (2021) menghasilkan temuan keterampilan menulis dengan basis kearifan lokal dan budaya mempermudah siswa dalam mengemukakan gagasan dan keterampilan menulis siswa meningkat. Penelitian Metalin Ika Puspita et al. (2019) juga menghasilkan kesimpulan yang selaras dengan penelitian Sutarna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dihasilkan temuan baru mengenai penerapan model *project-based learning* dengan basis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian-penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya belum memuat topik pembelajaran berbasis proyek, kearifan lokal, dan peningkatan keterampilan menulis secara khusus untuk siswa SMA melalui teks eksplanasi. Artikel ini disusun untuk merumuskan solusi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah menengah dengan memperkenalkan model pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal. Pelaksanaan pembelajaran dalam pasal ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan sebagai kurikulum di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Menurut Sarwono (dalam Sari, 2021), penelitian kepustakaan penelitian yang melihat

berbagai karya referensi dan temuan penelitian terkait untuk menawarkan landasan teori untuk masalah yang sedang dipelajari. Hasil kajian yang didapatkan dari penelitian relevan yang ada sebelumnya akan menjadi fokus peneliti untuk memberikan solusi terhadap permasalahan atau kesenjangan yang terjadi. Data pendukung berasal dari berbagai sumber, seperti artikel akademik, dokumen, dan berita tentang pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa SMA. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Di sekolah menengah, mata pelajaran Bahasa Indonesia harus disinggung. Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini sudah terbilang baik. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis peneliti melalui pengkajian penelitian-penelitian relevan terdahulu. Penelitian oleh Widiastini dkk., (2023) tentang penerapan Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Suksada sudah terlaksana sesuai dengan program yang direncanakan. Namun, tetap ada kendala yang tidak dapat dihindari oleh siswa yaitu alokasi waktu yang sering terlampaui batas dari waktu seharusnya dan siswa tidak mau mengerjakan penugasan dalam bentuk karya tulis karena tidak adanya kemampuan menulis. Hal tersebut berkaitan dengan objek penelitian ini yaitu kemampuan menulis siswa.

Rendahnya budaya literasi disebabkan lemahnya sistem tulisan di sekolah (Dadang & Anshori, 2003). Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang diperhatikan (Slamet dalam Syamsi, 2012). Belajar menulis sebagai bagian dari belajar Bahasa Indonesia tidaklah serius. Pada umumnya siswa Indonesia tidak pernah diberikan materi menulis yang baik (Dadang & Anshori, 2003). Siswa dan guru lebih menekankan pada kegiatan belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi yang berujung pada keberhasilan siswa dalam ujian akhir nasional.

Selama ini pembelajaran menulis lebih menitikberatkan pada hasil menulis daripada apa yang seharusnya dilakukan siswa saat menulis. Siswa berlatih menulis secara langsung tanpa belajar menulis. Guru meminta siswa untuk menulis teks sesuai dengan kemampuan dasar. Ketika tulisan siswa selesai, guru mengumpulkan, mengoreksi dan menilainya. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa sangat lemah. Keterampilan menulis yang buruk juga membuat siswa berpikir kritis. Hal ini terlihat dari temuan penelitian Hayati & Setiawan (2022) bahwa lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan lemahnya kemampuan berbahasa dan lemahnya kemampuan berpikir siswa. Selain kedua hal tersebut, sedikitnya kosakata yang dikuasai siswa menjadi pengaruh dalam keterampilan menulis. Penelitian oleh Septriyanti (2012) mengungkapkan bahwa kosakata yang dikuasai siswa berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan. Hal ini

tentu saja menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran hingga model pembelajaran inovatif dapat membantu siswa belajar menulis lebih baik. Diberikan keleluasaan dan kemandirian untuk memberikan prakarsa pembelajaran bermakna yang dekat dengan lingkungan sekolah dalam kurikulum otonom (Yamin & Syahrir, 2020). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam kegiatan menulis dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kearifan budaya yang ada pada lingkungan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Rahyono (dalam Anggraeni & Yonanda, 2018) yang menambahkan bahwa faktor pembelajaran kearifan lokal memiliki kedudukan yang sangat strategis, yaitu (1) kearifan lokal merupakan bentuk identitas sejak lahir; (2) Kebijakan tidak asing bagi pemiliknya; (3) Kearifan lokal dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa.

Model pembelajaran PBL (*Project Based Learning*) berbasis kearifan lokal bisa membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di SMA. Menurut Hadiani & Permata (2019) teks eksplanasi dapat dijadikan sebagai teks alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi (Sarjono Owon, 2017). Berdasarkan tujuannya, teks eksplanasi dapat dijadikan sebagai basis teks dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis dengan model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Solissa

(2021) yang mengkaji bagaimana penerapan paradigma PBL pada keterampilan menulis pernyataan siswa kelas XI MIA-1 SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Temuan dari penelitian ini adalah: 1) Penggunaan model PBL menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, dan 2) model PBL dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam menguasai penulisan teks ekspositori. Berdasarkan hal tersebut, model PBL dapat digunakan dalam pelajaran menulis di SMA.

Kearifan lokal dalam model PBL dengan fokus meningkatkan kemampuan menulis siswa diaplikasikan melalui topik bahasan teks. Teks ekplanasi berisi penjelasan mengenai terjadinya fenomena atau peristiwa suatu hal. Menerapkan unsur-unsur yang dekat dengan siswa sebagai inspirasi dalam tulisan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide. Unsur-unsur yang dekat dengan keseharian atau lingkungan siswa itulah yang disebut sebagai kearifan lokal. Selain kemudahan siswa dalam mengembangkan ide tulisan, siswa juga mendapatkan pengetahuan mengenai budaya yang ada di lingkungannya. Menurut Mulyani (2011) meningkat sebagai hasil dari peningkatan pemahaman siswa sebelumnya dan pengenalan inspirasi dari kearifan budaya lokal.

Bentuk kearifan lokal lain yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis ialah memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan bahasa daerahnya. Menurut Pranandari et al. (2016) lingkungan sangat efektif dalam mendukung keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penulisan teks dengan bahasa daerah dimaksudkan

untuk memudahkan siswa dalam menuliskan gagasan sesuai dengan pemahamannya. Sejalan dengan pendapat Pardiansyah (2020) bahwa keterampilan menulis siswa terbentuk berdasarkan keinginan siswa itu sendiri untuk mau belajar menulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan basis kearifan lokal. Penelitian oleh Niman & Wejang (2022) menghasilkan temuan bahwa pengembangan media pembelajaran bermuatan kearifan lokal berbasis *Project Based Learning*, terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut juga berkaitan dengan kemampuan menulis siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil mengkaji bahan pustaka atau penelitian serupa yang sudah dilakukan sebelumnya, dari sini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) berbasis kearifan lokal pada kemampuan menulis siswa menjadi solusi dalam penyelesaian masalah rendahnya kemampuan menulis siswa di SMA. Menerapkan PBL dengan basis kearifan lokal memberi manfaat bagi siswa terutama dalam hal kemudahan mengembangkan ide dan inspirasi, di sisi lain, siswa juga dapat mengenal budaya di sekitarnya. Mengintegrasikan muatan budaya dan kebebasan berekspresi dalam belajar dalam menulis juga dapat menjadi salah satu cara alternatif dalam penerapan prinsip Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anggraeni, K., & Yonanda, A. D. (2018). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Model Pembelajaran Teknik Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Visipena*, 9(2), 385.
- Antrisna Putri, N., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11–21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>
- Dadang, O., & Anshori, S. (2003). Membaca dan Menulis: tentang Budaya Yang Gagap. In *Mendamba Indonesia yang literat, Esai-esai Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. FPBS Uni-versitas Pendidikan Indonesia.
- Hadiani, D., & Permata, N. N. (2019). An Analysis Of Students' Writing Skills: Focus On Grammatical And Discourse Competence. *Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 22(2), 198–208. <https://doi.org/10.24071/ilt.2019.220206>

- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I5.3650>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI.
- Metalin Ika Puspita, A., Budi Santosa, A., Basuki, Y., Dwi Purnomo, Y., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Mulyani, M. (2011). Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal Yang Berorientasi Pendidikan Karakter Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Smpn 2 Kelas Vii, Windusari, Magelang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–109.
- Nashiroh, A. D., Safitri, A., Putri, A. K., Irsa, A. H., Kusuma, A. P., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 918–924. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>
- Niman, E., & Wejang, H. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Project-Based Learning. *JIPD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Pardiansyah, T. (2020). Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Write. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2709>
- Pranandari, I. W., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2016). Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas, Hubungan Teman Sebaya (Peer Relationships), dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3).
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Sarjono Owon, R. A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>
- Septriyanti, Y. (2012). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).

- Solissa, E. M. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MIA-1 SMA Negeri 14 Maluku Tengah. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 163.
<https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8401>
- Sugerman, Hasan, & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen SMAN 1 Dompu. *Inara Journal*, 3(3).
<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65.
<https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.92>
- Sutarna, N., & Lutfi, A. F. (2021). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 883–894.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1218>
- Syamsi, K. (2012). Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP. *LITERA*, 11(2), 288–297.
<https://doi.org/10.21831/ltr.v11i2.1070>
- Wahyuni, F. (2015). Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia). *Al-Adabiya : Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 10(2).
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23.
https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>